

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Pendidikan juga mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya pendidikan bermula dari seorang pendidik yang mampu menjadikan suasana pendidikan komunikatif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaranpun dapat berjalan dengan lancar dan dapat hasil yang memuaskan. Al-Quran adalah kalamullah sebagai pedoman hidup manusia. Untuk dapat memahami ajarannya yaitu dengan cara dibaca, ditulis, dilafalkan, dipahami maknanya, dan dilaksanakan isinya.

Al-Quran diberi pengertian sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.²

Mempelajari Al-Quran bagi setiap umat Islam merupakan suatu kewajiban. Langkah pertama untuk mempelajari Al-Quran adalah belajar membaca. Karena seseorang yang dapat membaca tulisan maka langkah selanjutnya seseorang dapat menulis, dan dengan membaca orang hafal dengan abjad huruf-huruf dasar. Diantara adab dalam membaca Al-Quran

² Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 3.

adalah dengan “berlagu dan membaguskan suara bacaan”³ atau disebut juga dengan murotal. Seperti hadis dibawah ini,

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ زَيُّوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ .

Artinya: “Hadis dari Utsman bin Abi Syaibah, hadis dari Jarir dari ‘Amsy, dari Thalhaf, dari Abdur Rohman bin ‘Ausyajah, dari Barai bin ‘Azib berkata, Rasulullah SAW bersabda : “Hiasilah Al-Qur`an dengan suara kalian.” (HR. Abu Dawud)

Pada saat ini masih banyak metode membaca Al-Quran yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari Al-Quran termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Quran secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Quran dengan pelan-pelan dan perlahan-perlahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi.⁴ Dari kata tartil inilah lahir istilah murotal yaitu pembacaan Al-Quran secara baik, benar dan lancar dengan irama standar. Dasar membaca dalam Al-Quran sudah diterangkan bahwasannya membaca adalah langkah untuk memahami sesuatu.

³ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur`an* (Jakarta: Putaka Al-Kautsar, 2000), 168.

⁴ Ibid., 166.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”(Q.S.Al-`Alaq: 1-5)

Ayat di atas mengungkapkan bahwasannya membaca adalah suatu langkah awal di mana seseorang mendapat ilmu pengetahuan dari pembacaan kemudian timbullah pemahaman sehingga terciptalah suatu ilmu pengetahuan. Belajar adalah salah satu upaya membentuk peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, maka pemahaman terhadap Al-Quran harus ditingkatkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menangkap pesan yang terkandung di dalamnya. Sebutan bacaan yang baik memiliki banyak aspek, selain etika dalam membaca Al-Quran, kata baik juga menyangkut sikap terhadap Al-Quran. Dalam membaca Al-Quran seorang muslim tidak sekedar memenuhi persyaratan seperti suci badan, pakaian dan tempat, akan tetapi juga menyucikan hati dan perasaan, agar saat membaca Al-Quran yang muncul dihati adalah perasaan cinta dan penuh kerinduan kepada sang pemilik Al-Quran.

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Quran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan “pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual

dengan tehnik baca simak”,⁵ sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Quran.

Lembaga Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Hikmah Ngetrep Kurungrejo Prambon Nganjuk menggunakan metode tilawati ini sejak tahun 2013. Diajar oleh tenaga yang sudah profesional dibidangnya. Tujuannya agar para siswa lebih mudah untuk membaca Al-Quran dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Selain dari tenaga pendidik yang sudah profesiaonal, juga diadakannya jambore untuk selurus santri yang bertujuan mengenal alam pada santri juga untuk melihat sejauhmana kemampuan santri membaca Al-Quran. Berdasarkan alasan itulah maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai “PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI LP TPQ NURUL HIKMAH NGETREP KURUNGREJO PRAMBON NGANJUK”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran metode tilawati di LP TPQ Nurul Hikmah Ngetrep Kurungrejo Prambon Nganjuk?

⁵ Abdurrohman Hasan, et. el., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010).

2. Bagaimana penerapan metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di LP TPQ Nurul Hikmah Ngetrep Kurungrejo Prambon Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Quran metode tilawati di LP TPQ Nurul Hikmah Ngetrep Kurungrejo Prambon Nganjuk.
2. Untuk mengetahui penerapan metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di LP TPQ Nurul Hikmah Ngetrep Kurungrejo Prambon Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode tilawati di LP TPQ Nurul Hikmah Ngetrep Kurungrejo Prambon Nganjuk. Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah ilmu kepastakaan Islam yang ada hubungannya dengan proses peningkatan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode tilawati.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Sebagai bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Quran terutama di lingkungan Lembaga Pengembangan Taman Pendidikan Al-Quran (LP TPQ) yang dipimpinnya.

b. Bagi guru

Sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran bagi murid-muridnya terutama di lingkungan yang diajarnya.

c. Bagi peneliti

Sebagai peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai “metode tilawati” dalam meningkatkan membaca Al-Quran.